

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu tanaman musiman yang mempunyai arti penting bagi kehidupan dan sosial ekonomi masyarakat tani. Tanaman Terong memiliki rasa yang enak dan banyak mengandung vitamin dan gizi. Terong mengandung kalori 24,00 kal, protein 1,10 g, lemak 0,20 g, karbohidrat 5,70 g, serat 0,80 g, ash (abu) 0,60 g, kalsium (Ca) 30,00 mg, fosfor (P) 27,00 mg, besi (Fe) 0,60 mg, natrium (Na) 4,00 mg, kalium (K) 223,00 mg, vitamin A 130,00 IU, vitamin B1 10,00 mg, vitamin B2 0,05 mg, vitamin B3 0,60 mg, vitamin C 5,00 mg dan air 92,70 g (Susanaet.al, 2016). Perkembangan budidaya tanaman terong masih belum begitu luas karena tanaman terong umumnya hanya diusahakan sebagai tanaman sampingan bukan sebagai tanaman utama dengan cara bercocok tanam yang belum intensif, sehingga produksi tanaman terong masih tergolong rendah. Untuk meningkatkan produksi tanaman terong diperlukannya perbaikan teknik budidaya secara intensif, salah satunya dengan menggunakan pupuk organik yang sesuai dengan kebutuhan.

Konsentrasi adalah banyaknya larutan pengenceran yang diperlukan untuk melarutkan suatu cairan (Bily, 2012). Pemberian pupuk organik cair harus

memperhatikan konsentrasi atau dosis yang diaplikasikan terhadap tanaman. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian pupuk organik cair melalui daun dan memberikan pertumbuhan dan hasil tanaman yang lebih baik dibandingkan dengan pemberian melalui tanah (Syufrin *et.al* 2011). Penggunaan konsentrasi larutan pupuk yang rendah sangat dianjurkan dan hal ini dapat dikompensasikan dengan cara meningkatkan frekuensi pemupukan agar efisiensi dan efektifitas pemupukan melalui daun menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, pemilihan konsentrasi yang tepat perlu diketahui oleh para peneliti supaya dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman.

Menurut Susana *et.al* (2016) Bahwa pemberian konsentrasi POC NASA dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman terong pada umur 45 HST yaitu konsentrasi 6 ml/l menunjukkan tinggi tanaman sebanyak 62,38 cm yang berbeda nyata dibanding dengan perlakuan kontrol 48,08 cm. Pada rata-rata jumlah buah pertanaman konsentrasi 4 ml/l menunjukkan sebanyak 10,67 buah, yang berbeda nyata dengan perlakuan kontrol 8,67 buah. Sedangkan pada Penelitian dedi, (2013) Menyatakan bahwa pemberian konsentrasi POC NASA dapat meningkatkan tinggi tanaman tomat pada umur 49 HST yaitu konsentrasi 2 ml/l menunjukkan tinggi sebanyak 120,63 cm, yang berbeda nyata dengan konsentrasi 1 ml/l sebanyak 104,67 cm. Pada rata-rata jumlah buah pertanaman konsentrasi 2 ml/l menunjukan sebanyak 6,11 buah yang berbeda nyata dengan

konsentrasi 1 ml/l sebanyak 3,97 buah. Demikian pada penelitian Ella (2013) Menyatakan penggunaan POC NASA dapat meningkatkan rata-rata tinggi tanaman tomat yaitu pada konsentrasi 8 cc/l menunjukkan tinggi sebanyak 125,17 cm. yang berbeda nyata dengan perlakuan kontrol sebanyak 108,00 cm. Untuk rata-rata jumlah buah pertanaman konsentrasi 6 cc/l menjadi yang tertinggi yaitu sebanyak 34,83 buah yang berbeda nyata dengan perlakuan kontrol yang hanya 18,00 buah. Begitupun penelitian dari Yusni, (2013) menyatakan bahwa pemberian konsentrasi POC NASA dapat meningkatkan rata-rata tinggi tanaman cabai pada umur 49 HST yaitu konsentrasi 2 ml/l menunjukkan tinggi sebanyak 76,49 cm yang berbeda nyata dengan konsentrasi 3 ml/l sebanyak 67,97 cm, Sedangkan untuk rata-rata jumlah buah konsentrasi 2 ml/l menunjukkan sebanyak 35,33 buah yang berbeda nyata dengan konsentrasi 1 ml/l sebanyak 31,22 buah.

Selain Konsentrasi, Waktu pemberian juga memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman. Pupuk daun belum bisa disemprotkan apabila tanaman baru dipindahkan ke lapangan, penyemprotan baru bisa dilakukan setelah tanaman kembali segar (Lingga, 2017 dalam Noni, 2015). Waktu yang sesuai untuk pemupukan tanaman terong yaitu diberikan pupuk pada masa pendewasaan tanaman (umur 21-60 hari) dan pemupukan yang lebih intensif pada umur produktif (umur diatas 60 hari) Dan pada umur diatas 2,5 bulan keatas umumnya terong sudah mulai berbuah sehingga pemupukan

sebaiknya dihentikan. (Anonim,2016).Pada jenis tanaman keras, pupuk daun dapat disemprotkan dengan volume larutan secukupnya dengan interval 10-15 hari sekali hingga pertumbuhan tanaman menjadi subur dan hijau (Noni, 2015). Dan apabila terlalu sering diberikannya pemupukan, Larutan pupuk akan menjadi terlalu pekat sehingga menyebabkan *plasmolisis*, yaitu peristiwa di mana cairan dalam sel-sel daun dengan konsentrasi lebih rendah akan tersedot keluar sel untuk menyatu dengan larutan pupuk sehingga sel-sel yang kehilangan cairan menjadi mati dengan gejala seperti terbakar (Anonim, 2016).

Dalam penelitian Noni (2015) Interval waktu pemberian POC berpengaruh terhadap rata-rata tinggi tanaman terong pada umur 45 HST yaitu Interval 15 hari menunjukkan tinggi sebanyak 47,43 cm, berbeda nyata dengan Interval 5 hari sebanyak 45,07 cm. Untuk rata-rata jumlah buah pertanaman Interval 15 hari menunjukkan sebanyak 1,81 buah berbeda nyata dengan interval waktu 5 hari sebanyak 1,29 buah. Sedangkan Menurut Ella (2013) Interval waktu pemberian POC NASA pada konsentrasi yang sama (6 cc/l) mempengaruhi rata-rata tinggi tanaman tomat yaitu pada interval waktu 2 minggu menunjukkan tinggi sebanyak 120,25 cm, yang berbeda nyata dengankontrol sebanyak 108,00 cm, Untuk rata-rata jumlah buah pertanaman dengan konsentrasi yang sama (6 cc/l) diperoleh hasil Interval 2 minggu menunjukkan sebanyak 44,25 buah, yang berbeda nyata dengan kontrol yang hanya 18,00 buah. Begitupun pada penelitian Sahri (2017),

menunjukkan bahwa pemberian POC berpengaruh terhadap tinggi tanaman terong yaitu dengan interval waktu 7 hari menunjukkan sebanyak 45,43 cm, yang berbeda nyata dengan perlakuan kontrol yaitu sebanyak 43,40 cm, namun pada rata-rata bobot perbuah interval waktu 5 hari sebanyak 125,73 g, tidak berbeda nyata dengan perlakuan kontrol yaitu sebanyak 125,80 g.

Berdasarkan uraian diatas, Perlu dilakukannya penelitian tentang Pengaruh Konsentrasi Dan Interval Waktu Pemberian Pupuk Organik Cair (POC) Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.).

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh konsentrasi POC terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena* L.)?
2. Adakah pengaruh interval waktu pemberian POC terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena* L.)?
3. Adakah pengaruh interaksi antara konsentrasipupuk dan interval waktu pemberian POC terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena* L.)?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi POC terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena* L.)

2. Untuk mengetahui pengaruh interval waktu pemberian POC terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena* L.)
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara konsentrasi dan interval waktu pemberian POC terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena* L.)

D. Hipotesis

1. Diduga bahwa konsentrasi POC berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena* L.)
2. Diduga bahwa pengaruh waktu pemberian POC berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena* L.)
3. Diduga bahwa interaksi antara konsentrasi dan interval waktu pemberian POC berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena* L.)